

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V terdapat pembahasan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dari hasil penelitian, dan saran-saran yang diberikan untuk penerapan teori yang dibahas.

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari proses pengamatan, penelitian di lapangan, kajian teori, serta analisa data hasil penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh:

Pertama, kecenderungan Komitmen Bergereja Anggota Jemaat di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y) adalah memiliki komitmen bergereja secara signifikan pada $\alpha < 0.05$. Kecenderungan Memiliki Iman yang Teguh (y_1) adalah sudah memiliki iman yang teguh secara signifikan pada $\alpha < 0.05$. Kecenderungan Saling Mengasihi (y_2) adalah menuju saling mengasihi secara signifikan pada $\alpha < 0.05$. Kecenderungan Terlibat dalam Pekerjaan Tuhan (y_3) adalah menuju terlibat dalam pekerjaan Tuhan secara signifikan pada $\alpha < 0.05$. Kecenderungan Tekun Beribadah (y_4) adalah sudah tekun beribadah secara signifikan pada $\alpha < 0.05$. Kecenderungan Saling Membangun (y_5) adalah sudah saling membangun secara signifikan pada $\alpha < 0.05$.

Kedua, indikator yang paling dominan menentukan meningkatnya Komitmen Bergereja Anggota Jemaat di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y) adalah indikator Saling Membangun (y_5).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa Komitmen Bergereja Anggota Jemaat di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney sudah memiliki komitmen bergereja. Dalam hal ini komitmen bergereja di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney dapat semakin ditingkatkan. Peneliti akan membahas agar Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney semakin memiliki komitmen bergereja. Apabila hendak meningkatkan Komitmen Bergereja Anggota Jemaat di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y), maka perlu kebijakan, strategi dan upaya.

1. Kebijakan

Meningkatkan Komitmen Bergereja Anggota Jemaat di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y) yang sudah memiliki komitmen bergereja menjadi semakin maksimal dalam berkomitmen dalam bergereja secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Meningkatkan Saling Membangun (y5) yang sudah saling membangun menjadi semakin maksimal dalam Saling Membangun (y5) sebagai indikator dominan yang membentuk Komitmen Bergereja Anggota Jemaat di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y) secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

2. Strategi

Pemimpin Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Sydney beserta team penggembalaan dan leader melakukan teladan konkret dalam hal komitmen bergereja serta melakukan pengajaran mengenai tertanam dalam gereja lokal dengan materi yang cermat, mendetail, transparan dan aplikatif kepada jemaat. Langkah-langkah yang

harus dilakukan oleh para pemimpin gereja adalah memilih orang-orang inti yang sudah memiliki komitmen penuh kepada gereja lokal untuk bergerak bersama melakukan gerakan setia dalam gereja lokal agar jemaat lain memiliki semangat yang sama dan rasa memiliki yang lebih kepada gereja JKI Sydney sehingga tugas pengembalaan untuk menanamkan komitmen bergereja kepada jemaat berjalan secara efektif jika dilakukan secara bersama); setelah ada sumber daya manusia yang terpilih dalam tim inti selanjutnya membuat rancangan program yang dapat meningkatkan komitmen bergereja per tahun seperti program visitasi yang dilakukan rutin dengan adanya tim yang saling mendukung; lalu tetapkan budgeting gereja untuk melakukan program yang sudah direncanakan.

Selain itu, jika menghendaki Komitmen Bergereja Anggota Jemaat di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y) meningkat, perlu diupayakan untuk memperbaiki nilai Saling Membangun (y5). Langkah yang harus dilakukan adalah pemimpin gereja memperlakukan semua jemaat dengan adil tanpa pandang bulu baik kaya maupun miskin dan menganggap semua jemaat adalah satu kesatuan seperti tubuh Kristus sehingga terpancar kasih yang tulus dalam hal memperhatikan kondisi jemaat dan dengan cepat mengetahui apabila ada jemaat yang mengalami masalah dan pergumulan. Saling mendoakan satu sama lain dan dapat menyimpan semua masalah jemaat tanpa membeberkannya kepada orang lain apalagi yang menyangkut tentang privasi dari jemaat tersebut. Penting untuk membangun budaya baru yaitu, membicarakan atau membahas Firman Tuhan dalam pertemuan-pertemuan yang ada, baik dalam bentuk formal ataupun tidak formal, agar seluruh tim, pelayan, dan jemaat memiliki kesukaan untuk membicarakan Firman daripada hal yang lainnya, untuk menuju pencapaian peningkatan indikator saling membangun satu sama lain.

Kedua, apabila menghendaki Komitmen Bergereja Anggota Jemaat di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y) lebih efektif, maka indikator Saling Membangun (y5) harus didukung oleh Memiliki Iman yang Teguh (y1) dan Saling Mengasihi (y2). Bertambah teguh dalam iman menunjuk pada proses pertumbuhan kedewasaan rohani orang percaya yang bersedia atau menyediakan diri secara konsisten (terus menerus) untuk dibuat bertambah teguh dalam iman kepada Kristus. Saling Mengasihi menunjuk pada hukum yang terutama yang diajarkan Yesus bahwa kita sebagai pengikut Kristus harus mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, jiwa dan akal budi dan juga mengasihi diri sendiri dan sesama manusia seperti kita mengasihi diri sendiri. Kasih dapat dibuktikan dengan perbuatan nyata yang tidak berpura-pura dan melakukan segala sesuatu dengan tulus tanpa memiliki kepentingan diri sendiri.

3. Upaya

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh para pemimpin gereja adalah sebagai berikut:

1) Retret setahun sekali.

Program Retret di lengkapi dengan kegiatan-kegiatan atau program acara yang dapat membuat nilai saling membangun menjadi semakin kuat. Berisi permainan-permainan *team work* dan *fellowship* bersama. Membuat tim pencari dana untuk mendukung kebutuhan retret ini.

2) Program Kebaktian Kebangunan Rohani.

Kebaktian Kebangunan Rohani diselesnggarakan dengan tujuan mencapai kebangunan rohani, yaitu membangun umat-Nya kembali ke jalanNya

yang benar. Kebaktian Kebangunan Rohani ini dilakukan 3 hari berturut-turut, dengan tema khotbah saling membangun dalam Tuhan.

3) Departemen Pemerhati Jemaat.

Kunjungan pastoral bertujuan meningkatkan upaya saling membangun satu sama lain, terutama dari pihak pastoral yang meneladani kepada jemaat. Upaya saling membangun melalui kunjungan. Melalui kunjungan, jemaat dapat merasa tidak dilupakan, dapat mengetahui bahwa Gereja atau pastoral mengetahui keberadaan mereka.⁸¹ Gereja membentuk departemen pemerhati jemaat yang bertugas membantu jemaat tidak hanya dalam kerohanian, tapi termasuk kebutuhan mencari pekerjaan, membantu pelajar-pelajar baru yang datang ke Sydney yang membutuhkan informasi-informasi imigrasi, sekolah, visa, dll. Program ini diharapkan dapat memberi dukungan kepada mereka yang membutuhkan pekerjaan, sekolah, dan lain-lain.

4) Visitasi tiap minggu secara khusus.

Tim visitasi bergerak membuat jadwal visitasi untuk secara bergilir mengunjungi jemaat yang khusus memberi dukungan kepada jemaat yang sedang mengalami pergumulan sakit, pergumulan keluarga, pekerjaan, sekolah. Sebagai bentuk nyata dari sikap saling membangun.

⁸¹ Dag Heward-Mills, 2018, Apa Artinya Menjadi Seorang Gembala, hal. 31.

5) Pastoral Konseling

Pastoral konseling merupakan hubungan timbal balik antara hamba Tuhan yang sebagai konselor dengan konselinya, suatu dialog yang bukan monolog, yang bisa melibatkan seluruh aspek kehidupan mereka masing-masing.⁸²Program pastoral konseling dilakukan secara berkala dengan tenaga pelayan para pastoral dan penatua yang ada. Diadalah dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Pertama, gembala JKI Sydney harus dapat mengajarkan jemaat JKI Sydney secara tuntas supaya membuka diri secara terus menerus untuk dibuat berakar dan dibangun di dalam Kristus. Hal ini harus sering dilakukan melalui pengajaran pendalaman Alkitab supaya jemaat mengerti dasar-dasar iman pada Yesus Kristus dengan benar sehingga jemaat tidak terkecoh Gembala sidang mengajarkan dan memberi dukungan arahan yang jelas kepada seluruh tim inti dan pemimpin-pemimpin yang ditetapkan untuk melakukan kegerakan yang sama, yaitu meningkatkan nilai saling membangun satu sama lain, sehingga semua tim dapat berjalan, melakukan tugas dan melayani dengan tujuan yang sama. Bahan pelajaran yang sama dibagikan ke semua komsel, sehingga jemaat pun bertumbuh dengan bersama dan selaras, tidak ada kebingungan atau persaingan antar komsel atau antar

⁸² Alkitab Sabda, SABDA.org / PUBLIKASI / e-Konsel / Edisi 2002 No. 026 -- Pastoral Konseling

departemen pelayanan. Tujuan yang mau dicapai dimulai dari saling membangun satu sama lain sehingga seluruh anggota jemaat JKI Sydney mengetahui dan menyadari kegerakan apa yang sedang gereja buat tahun ini. Mereka tidak hanya termotivasi saja untuk melakukan tetapi juga terlibat dalam kegerakannya juga.

Kedua, Para pelayan dan pengerja JKI Sydney harus menjadi teladan bagi jemaat untuk menunjukkan bahwa adanya perubahan hidup di dalam diri seseorang ketika menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, serta turut terlibat dalam semua program yang dibuat. Ketika para pelayan dan pengerja JKI Sydney dapat menjadi teladan, secara otomatis membuktikan bahwa iman mereka kepada Yesus Kristus dinyatakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Jemaat JKI Sydney harus memiliki kerendahan hati untuk dapat diajar sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan dan membuka diri untuk berubah sehingga jemaat semakin berkomitmen bergereja dan bertumbuh semakin dewasa. Jemaat belajar sangkal diri, pikul salib dan mengikut Kristus dengan ikut terlibat dalam program-program yang telah dibuat, sehingga jemaat semakin bertumbuh dan dewasa di dalam Kristus sehingga menyebabkan komitmen bergereja di JKI Sydney.